

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Kantor Dewan Perwakilan Rakyat Daerah yang membahas tentang Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Keterlibatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Kantor DPRD Kab. Ogan Komering Ulu.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data Sugiyono (2019:194). Data primer bersumber dari responden pegawai kantor DPRD Kab. Ogan Komering Ulu.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:194) Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah *natural setting*.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner atau angket untuk mengumpulkan data. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan membuat sebuah daftar-daftar pernyataan dalam bentuk angket yang ditujukan pada pegawai di tujuan objek penelitian yaitu di kantor DPRD Kab. Ogan Komering Ulu.

3.4 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (Siyoto & Sodik, 2015:63) populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai tetap DPRD Kab.Ogan Komering Ulu yang berjumlah 63 orang. Dimana jika jumlah populasi dalam objek penelitian tersebut kurang dari 100, maka jumlah keseluruhan populasi tersebut dijadikan responden dan penelitiannya disebut penelitian populasi.

3.5 Metode Analisis

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (Siyoto & Sodik, 2015:17) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.5.1 Uji Validitas

Sunyoto (2011:72) Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidak nya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. (Priyatno 2016:150) Kriteria pengambilan keputusan untuk uji validitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid
- b. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item dinyatakan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (Siyoto & Sodik, 2015:91) reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrumen dalam mengukur apa yang diukur, kecermatan hasil ukur dan seberapa akurat seandainya dilakukan pengukuran ulang. Priyatno (2016,154) uji reliabilitas yang banyak digunakan pada penelitian yaitu menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Menurut Sekaran (Priyatno, 2016:158) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

3.5.3 Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis Regresi Linear Berganda, tahap awal yang dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Adapun transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dilakukan dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Perhatikan setiap item pertanyaan atau pernyataan dalam kuisisioner.
- 2) Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, yang disebut dengan frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.

- 4) Hitung proporsi kumulatif (pk) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
- 5) Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
- 6) Tentukan nilai tinggi densitas (fd) untuk setiap Z yang diperoleh.
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NS = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

Di mana:

- *Density at lower limit* : kepadatan batas bawah
- *Density at upper limit* : kepadatan batas atas
- *Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas
- *Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sudrajat (Priyatno, 2016:117) Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala heteroskedastisitas, gejala multikolinearitas, dan gejala autokorelasi. Model regresi akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak biasa jika telah memenuhi persyaratan BLUE (*best linear unbiased estimator*) yakni tidak terdapat heteroskedastisitas, tidak terdapat multikolinearitas, dan tidak

terdapat autokorelasi. Dalam hal ini tidak menggunakan uji autokorelasi karena, uji ini harus dilakukan apabila data merupakan data time series atau runtut waktu, untuk data kuesioner yang dilakukan secara serempak tidak perlu dilakukan uji autokorelasi karena memang tidak ada unsur waktu dalam tabulasi datanya. Pengujian asumsi klasik yang akan dibahas adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.5.4.1 Uji Normalitas

Priyatno (2016,118) Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Residual adalah nilai selisih antara variabel Y dengan variabel Y yang diprediksikan. Dalam metode regresi linier, hal ini ditunjukkan oleh besarnya nilai random error (e) yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *One Kolmogorov-Smirnov Z*.

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk metode *One Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu jika signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$ maka data residual berdistribusi normal dan jika signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

3.5.4.2 Uji Multikolonieritas

Priyatno (2016,129) Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak

adanya masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas umumnya dengan melihat nilai Tolerance dan VIF pada hasil regresi linier.

Kriteria dalam pengambilan keputusan uji multikolinearitas yaitu:

- a. Apabila nilai VIF < 10 dan mempunyai nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b. Apabila nilai VIF hasil regresi > 10 dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka dapat dipastikan ada multikolinearitas di antara variabel bebas.

3.5.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Priyatno (2016,131) Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Glejser*, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Apabila nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai sig $< 0,05$ maka dapat dipastikan ada gejala heteroskedastisitas diantara variabel bebas.

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Ridwan& Sunarto (2014:108) analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaanya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila bebas minimal dua atau lebih. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya kepemimpinan dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai pada kantor DPRD Kab. Ogan Komering Ulu.

Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Pegawai

a = Konstanta

b₁ b₂ = Koefisien regresi dengan variabel X₁ X₂

X₁ = Gaya Kepemimpinan

X₂ = Keterlibatan Kerja

e = Kesalahan (*error term*)

3.5.6. Pengujian Hipotesis

3.5.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Priyatno (2016:66) Uji Parsial (Uji t) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap Kinerja pegawai dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} :

1. Menentukan Hipotesis

a. Hipotesis Gaya Kepemimpinan

$H_0 : b_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

$H_0 : b_2 = 0$: tidak terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja pegawai.

Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,005$) dan derajat kebebasan ($df = n-k-1$) untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

b. Hipotesis Keterlibatan Kerja

$H_0 : b_1 = 0$: terdapat pengaruh signifikan antara keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai.

$H_a : b_1 \neq 0$: tidak ada pengaruh signifikan antara keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai.

c. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1
Daerah penerimaan dan penolakan hipotesis uji t

3.5.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Menurut Priyatno (2016:63) Uji Simultan (uji f) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel.

1. Menentukan Hipotesis

H_0 “ $b_1b_2 = 0$: tidak ada keterlibatan kerja gaya kepemimpinan dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai.

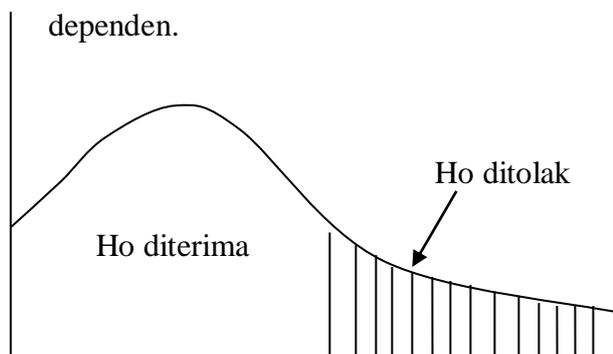
H_a : $b_1b_2 \neq 0$: tidak ada pengaruh gaya kepemimpinan dan keterlibatan kerja terhadap kinerja pegawai.

2. Menentukan tingkat signifikan

Tingkat signifikan yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,005$) dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Kriteria pengujian adalah :

- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka hipotesis diterima, artinya secara bersama-sama variabel independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel



Gambar 3.2 **Kurva uji F**

3.5.6.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Priyatno (2016:63) Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen koefisien.

Koefisien Determinasi (R^2) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien kuadrat kolerasi berganda

3.6 Batasan Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel pengaruh (X) yang akan dioperasionalkan yaitu variabel gaya kepemimpinan (X_1), keterlibatan kerja (X_2) serta variabel terpengaruh yaitu kinerja (Y). Agar kedua variabel tersebut dapat dioperasionalkan maka dibuat Batasan Operasional Variabel (BOV) sebagai berikut:

Tabel 3.1
Batasan Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi	Indikator
Gaya Kepemimpinan (X1)	Gaya Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan, agar mau bekerja sama dan mau bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengaruh Idealis 2) Inspirasi Motivasi 3) Simulasi Intelektual 4) Pertimbangan Individual (Andarias Pong Bija 2021)
Keterlibatan kerja (X2)	Keterlibatan kerja atau keterlibatan pegawai berarti keterlibatan mental dan emosional daripada sekedar aktivitas otot pegawai, yaitu keterlibatan menyeluruh diri seseorang, tidak sekedar keterampilannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu berbagi informasi dalam hal pekerjaan 2. Berusaha menghasilkan pekerjaan terbaik 3. Pekerjaan menjadi hal yang diutamakan 4. Merasa dihargai/percaya diri (Cooper dan Schindler,2014)
Kinerja (Y)	Kinerja adalah sebuah nilai dari seperangkat perilaku karyawan yang berkontribusi, baik positif maupun negatif, dalam memenuhi tujuan organisasi.	<ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan waktu d. Efektivitas e. Kemandirian (Bintoro, 2017:107)